

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu :

1. Rute Trans Banjarmasin sendiri terbagi menjadi dua koridor , dimana satu koridor dilayani oleh 1 unit bus. Pertama, dari Terminal Km 6 menuju Pasar Antasari pulang pergi dan koridor 2 dari Terminal Pasar Antasari ke RSUD Anshari Saleh pulang pergi, sedangkan Angkutan Taksi Kuning Kota Banjarmasin pada tahun 2021 tidak adanya peraturan dalam penetapan rute operasional Angkutan Taksi Kuning di Kota Banjarmasin, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Jaini Rasta, S.E Bidang *Control Room* Angkutan Kota Banjarmasin , Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin
2. Pada hasil analisis tumpang tindih transportasi umum Trans Banjarmasin dan Angkutan Taksi Kuning terjadi tumpang tindih rute pada koridor I (RS. Ansari Saleh - Terminal Antasari), Koridor II (Terminal Antasari-Terminal KM.6), yang mengakibatkan duplikasi pelayanan dan konflik diantara operator transportasi Angkutan Taksi Kuning dan Trans Banjarmasin. Pada hal tersebut Kota Banjarmasin harus memiliki pengaturan rute, yaitu dengan pengaturan rute hirarki yang jelas antara transportasi umum utama yaitu Trans Banjarmasin, pendukung yaitu Angkutan Taksi Kuning,, agar dapat menyelesaikan konflik antar Angkutan Taksi Kuning dan Trans Banjarmasin, serta akan menciptakan bentuk integrasi dan efektivitas dari transportasi umum di Kota Banjarmasin.

1.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk Integrasi Rute Transportasi Umum di Kota Banjarmasin.

1. Pemerintah Kota Banjarmasin bekerja sama dengan pemilik Angkutan Taksi Kuning, untuk pembagian rute agar dapat menyelesaikan konflik antar Angkutan Taksi Kuning dan Trans Banjarmasin.
2. Angkutan Taksi Kuning sebagai *feeder* jalur yang tidak bisa dijangkau oleh Trans Banjarmasin.
3. Pemerintah Kota Banjarmasin harus mengupayakan penyelesaian terkait dengan kurangnya pendanaan terhadap pengelolaan transportasi umum yakni dengan bekerjasama dengan badan usaha, agar dapat menambah pendanaan untuk pengembangan pengelolaan transportasi umum serta dapat terealisasi dengan cepat sehingga tidak menjadi hambatan dalam perencanaan pengelolaan transportasi umum di Kota Banjarmasin.
4. Masukan penelitian berikutnya, untuk dilakukan penelitian lanjutan integrasi rute dengan menggunakan metode simulasi pengaturan rute dengan memasukan banyak indikator lain sebagai dasar pertimbangan, agar dapat bermanfaat dalam perencanaan pengelolaan transportasi umum di Kota Banjarmasin.